

PENERAPAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* BERBANTUAN VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS 2 MATERI CERITA RAKYAT

NURITA DWI HARYANTI¹, FARIDA NURSYAHIDAH², DYAH LUTHFISARI³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, ³ SDN Palebon 02

e-mail: nh.dwii23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Palebon 02 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan berbahasa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu melibatkan 28 siswa kelas II SDN Palebon 02. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Secara spesifik, persentase siswa yang tuntas pada aspek pengetahuan meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Demikian pula, pada aspek keterampilan, terjadi peningkatan dari 69% menjadi 79%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan CRT, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

research aims to improve the learning outcomes of class II students in Indonesian subjects, knowledge aspects and skills aspects at SDN Palebon 02. This classroom action research investigated the efficacy of Culturally Responsive Teaching (CRT) in improving Indonesian language proficiency among Grade 2 students at SDN Palebon 02. The study involved 28 students and was conducted over two cycles, each comprising four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through a combination of interviews, observations, tests, and document analysis, and were subsequently analyzed using both qualitative and quantitative methods. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes following the implementation of CRT. Specifically, the proportion of students demonstrating mastery in the knowledge domain increased from 52% in the first cycle to 83% in the second cycle. Similarly, the percentage of students exhibiting proficient language skills rose from 69% to 79%. These results strongly suggest that CRT is an effective pedagogical approach for enhancing Indonesian language proficiency among elementary school students.

Keywords: Learning outcomes, CRT approach, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terus berkelanjutan (*never ending process*) yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas berkesinambungan oleh manusia di masa depan yang berlandaskan nilai budaya bangsa (Aprillionita, 2024). Pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu dan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap (Sulastri dkk., 2024). Pemanfaatan lingkungan mulai dari kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dengan pengalaman, media pembelajaran, lingkungan dan taktik

kognitif pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Rimang dkk., 2023).

Era abad ke-21 yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21, khususnya keterampilan 4C. Keterampilan 4C yakni keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity*) menjadi sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi kompleksitas dunia kerja masa depan (Fricticarani dkk., 2023).

Oleh karena itu, perancangan pembelajaran yang efektif menjadi suatu keharusan bagi pendidik. Proses perancangan ini menuntut pendidik untuk secara cermat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik unik setiap peserta didik, termasuk latar belakang, kebutuhan belajar, dan kemampuan yang dimiliki.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pembelajaran berbasis budaya atau kebiasaan (Fitria & Saenab, 2023). Demikian juga selaras dengan yang dikatakan oleh (Khasanah dkk, 2023) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan yang menghendaki persamaan hak siswa tanpa membedakan latar belakang budayanya sehingga siswa terlibat aktif guna meningkatkan hasil belajar.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, telah menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh pelosok negeri, termasuk daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Lebih dari sekadar alat komunikasi sehari-hari, Bahasa Indonesia telah diakui dunia sebagai salah satu dari sepuluh bahasa internasional oleh UNESCO. Menurut (Sahara dkk., 2023) Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek berbahasa, meliputi menyimak, berbicara membaca, menulis dan mempresentasikan.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dicapai dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Lahisa dkk., 2024). Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini secara khusus berfokus pada dua ranah pertama, yaitu ranah kognitif dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif merujuk pada perubahan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan intelektual peserta didik (Wardana & Ariyanto, 2024). Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor mengacu pada perubahan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan peserta didik. Rendahnya prestasi belajar menjadi problematika tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan hasil belajar (H. R. Sari & Yatri, 2023). Sayangnya, permasalahan terkait rendahnya prestasi belajar masih sering dijumpai di berbagai sekolah, termasuk di SDN Palebon 02, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknologi mempunyai peran penting dalam perubahan segala aspek kehidupan manusia terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan beraktivitas (Yusup dkk., 2023). Khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, Peningkatan kualitas belajar merupakan hal yang wajib diusahakan guna melahirkan generasi tangguh yang siap bersaing di era global (R. K. Sari & Harjono, 2021). Dengan menggunakan video pembelajaran ini pendidik dapat mengetahui pemahaman yang telah disampaikan (Sulistyaningsih dkk., 2023).

Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti secara langsung di SDN Palebon 02 Kota Semarang terdapat permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat materi yang menarik yaitu cerita rakyat. Hal ini sesuai dengan masalah di mana peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dimasukkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengaitkan budaya lokal daerah

peserta didik sehingga mereka menjadi tahu bahwa materi cerita rakyat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Dinila dkk., 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khasanah dkk, 2023) Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian dari (Enjelina dkk., 2024) Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Selanjutnya pada penelitian Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Noviarini dkk., 2024).

Mencermati potensi di atas maka perlu melakukan inovasi perubahan serta pemberharuan dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan mengintegrasikan cerita rakyat di kota Semarang melalui media Video Interaktif merupakan cara yang relevan dapat meningkatkan hasil belajar kelas II SDN Palebon 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan siklik dan reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di kelas untuk meningkatkan hasil dari proses hasil belajar (Asrori & Rusman, 2020). PTK adalah suatu jenis penelitian yang berbasis kepada kelas yang harus dilakukan dikelas sehari-hari diajar oleh guru dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik (Nappu dkk., 2019). PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN Palebon 02. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), tahapan pengamatan (*observation*) dan tahapan refleksi (*reflection*).

a) Langkah ke-1: Mengembangkan rencana tindakan (perencana)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, penyebab, waktu, tempat, subjek, dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama dengan pihak pelaksana dan pihak pengamat. Penulis berperan sebagai peneliti dan pengajar serta guru kelas II berperan sebagai pengamat.

b) Langkah ke-2: Tindakan yang diambil (pelaksana)

Pada langkah ini, tugas pelaksana yang dirancang adalah menerapkan isi rancangan, tindakan ini adalah proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan CRT.

c) Langkah ke-3: Pengamat

Pada langkah ini, guru kelas II melaksanakan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melihat proses belajar-mengajar oleh peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas II sebagai subjek dan akan menulis semua kesulitan yang dihadapi selama belajar untuk mendapatkan data yang tepat guna perbaikan di pertemuan selanjutnya.

d) Langkah ke-4: Refleksi

Setelah mengemukakan kembali tindakan sebelumnya, langkah refleksi ini penulis bertemu dengan pengamat untuk membahas bagaimana persiapan tindak lanjut dilaksanakan dan melakukan evaluasi masalah untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) tes. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali informasi awal terkait kondisi pembelajaran sebelum pelaksanaan

Copyright (c) 2024 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

penelitian. Observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa aspek keterampilan dalam instrument pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto atau dokumen lain yang relevan sebagai bukti fisik selama proses penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh data capaian hasil belajar siswa aspek pengetahuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis data yang bersifat campuran, yakni kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur secara numerik capaian pembelajaran siswa pada ranah kognitif, khususnya aspek pengetahuan. Sedangkan melalui analisis kualitatif, untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

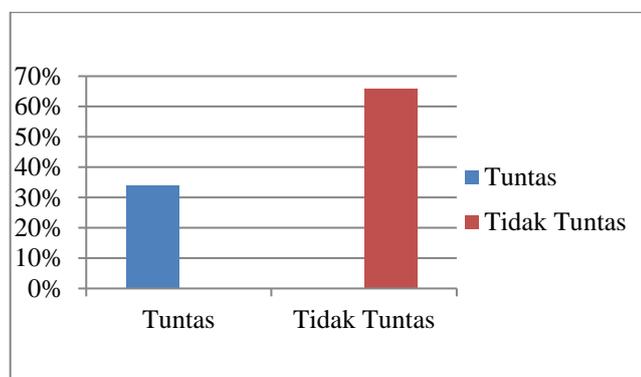
Keberhasilan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Palebon 02 dapat diukur melalui dua indikator. Pertama untuk mengukur peningkatan aspek pengetahuan apabila memperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Kedua, indikator keberhasilan aspek keterampilan siswa kelas II di SDN Palebon 02 dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata klasikal $\geq 75\%$ sebagai acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh siswa kelas II di SDN Palebon 02 yang berjumlah 28 peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebelum memasuki siklus pertama tindakan (para-siklus) dan kedua setelah melaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II), dilakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi, terutama hasil ulangan harian, menunjukkan adanya tantangan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti secara intensif melakukan pengamatan dan analisa bagaimana penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam setiap siklus proses pembelajaran. Berikut adalah grafik presentase hasil belajar prasiklus peserta didik kelas II SDN Palebon 02:

Prasiklus

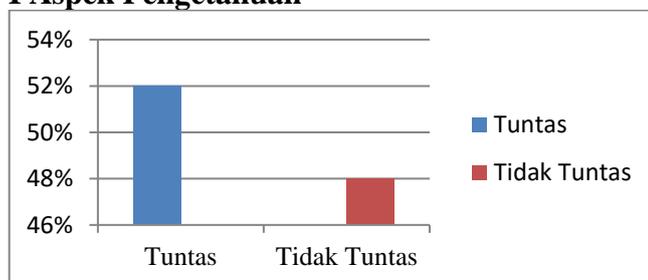


Grafik 1. Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik 1, terlihat bahwa terdapat 34% dari total siswa kelas II, atau setara dengan 10 orang siswa, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan prasiklus hanya mencapai 68. Dari permasalahan tersebut, mengidentifikasi adanya permasalahan dan diperlukan adanya inovasi serta solusi guna mengatasi rendahnya hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas II SDN Palebon 02 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan budaya lokal yang relevan di lingkungan sekitar peserta didik dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai kerangka kerja utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui desain penelitian yang berulang ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif mengenai efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II, khususnya dalam konteks budaya lokal Semarang.

Siklus I

Hasil Belajar Siklus I Aspek Pengetahuan

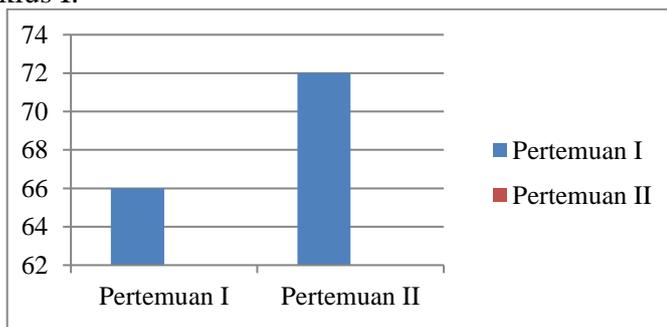


Grafik 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi target ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai dikarenakan pada siklus I memperoleh presentase sebesar 52% atau sejumlah 15 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sisanya sebanyak 48% atau 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata ketuntasan klasikal minimal 75%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Hasil Belajar Siklus I Aspek Keterampilan

Selain perolehan hasil belajar aspek pengetahuan, dilakukan juga observasi terhadap hasil belajar aspek keterampilan siswa. Berikut adalah hasil observasi aspek keterampilan peserta didik pada siklus I:

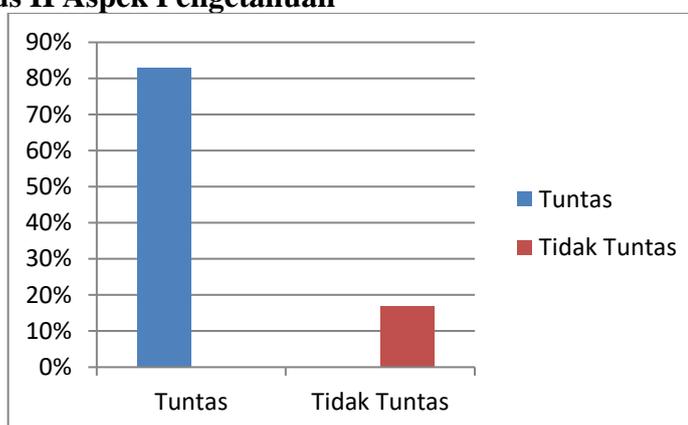


Grafik 3. Grafik Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar aspek keterampilan siswa kelas II SDN Palebon 02. Meskipun demikian, pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar masih tergolong rendah, yakni 66 pada pertemuan pertama dan 69 secara keseluruhan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan tambahan (D) dan terjadi peningkatan cukup signifikan pada pertemuan II dimana meningkat menjadi 72 dengan kriteria cukup (C). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 69 dengan kriteria perlu bimbingan (D). Sehingga, hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Peningkatan yang terjadi antara pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, meskipun signifikan, belum cukup untuk mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Hasil Belajar Siklus II Aspek Pengetahuan

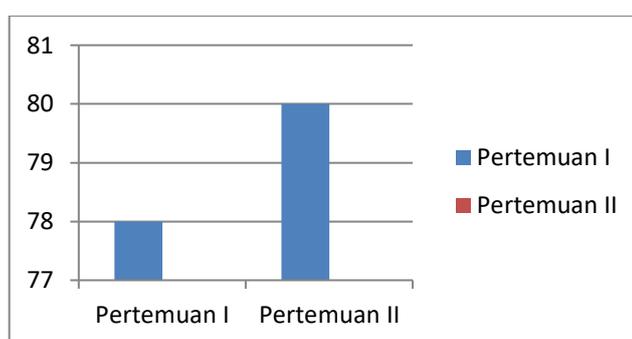


Grafik 4. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Berdasarkan data grafik tersebut, menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai target ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persentase ketuntasan klasikal aspek pengetahuan yang diperoleh, yaitu 83%, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 75%. Sehingga, hasil tes evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan setelah menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas II SDN Palebon 02.

Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa

Berikut adalah hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus II:



Grafik 5. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus II

Berdasarkan data grafik tersebut, hasil observasi pada siklus II pembelajaran Bahasa
Copyright (c) 2024 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten pada aspek keterampilan berbahasa siswa kelas II SDN Palebon 02 setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 kategori cukup (C). Sedangkan, pada pertemuan II peningkatan terjadi lebih signifikan menjadi 80 dengan kategori baik (B). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79 kriteria baik (B). Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara konsisten telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Palebon 02.

Pembahasan

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Perangkat pembelajaran ini mencakup modul ajar yang terstruktur, bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya lokal, serta berbagai media pembelajaran yang menarik dan variatif. Pada pendekatan CRT, peneliti akan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Dalam implementasinya, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang difokuskan pada penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada langkah ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan cerita rakyat. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, peneliti memberikan tes mandiri pada akhir setiap pertemuan. Melalui tes ini dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada evaluasi siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan sejumlah perbaikan dan inovasi. Rancangan pembelajaran pada siklus II disusun secara cermat dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh dari refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa inovasi yang berbeda pada tindakan siklus II ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah sebelum siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok, guru memberikan pengantar yang lebih mendalam. Materi LKPD pada siklus II tetap berfokus pada tema cerita rakyat, namun dengan pemilihan cerita yang beragam agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keragaman budaya di lingkungan sekitar. Selama proses diskusi kelompok, peneliti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Tindakan tersebut merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti kembali memberikan soal evaluasi berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas II SDN Palebon 02 didapatkan hasil sebagai berikut: Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar aspek pengetahuan mengalami kenaikan dari 72 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Demikian pula, hasil belajar aspek keterampilan siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, yaitu dari 69 pada siklus I menjadi 79 pada siklus II. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Palebon 02 melalui prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillionita, R. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Dinila, H. S., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDN Bondongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4380–4389.
- Fitria, F., & Saenab, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturaly Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1004–1008.
- Fricitarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7–14.
- Lahisa, A. I. Y., Asih, S. S., & Hilda, E. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Melalui Pendekatan CRT Dengan Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Banyumanik 01 Tahun Ajaran 2023/2024. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 28–40.
- Nappu, S., Dewi, R., Daddi, H., & Pendidikan Bahasa Inggris, J. (2019). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Dedikasi*, 21(1), 15–19.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158–166.
- Sahara, W., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Pengembangan model penguatan kompetensi berbahasa Inggris berbicara berbasis habituasi sekolah menengah kejuruan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1232–1241.
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>

- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33356>
- Sulastri, S., Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167–173.
- Sulistyaningsih, R., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 238–248.
- Wardana, J. W., & Ariyanto, L. (2024). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4955–4965.
- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., & Hartono, R. (2023). Literature Review: Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(5).
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39-51.
- Noviarini, K., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105-113.